

Reverend Insanity Chapter 208 Bahasa Indonesia

Bab 208

Satu jam kemudian, raja buaya lava berteriak untuk terakhir kalinya sebelum terdiam.

Segera setelah itu, Bai Ning Bing dan Fang Yuan mendengar suara Xuan Yuan Divine Pheasant sedang mematuk makanannya.

Tapimakan Xuan Yuan Divine Pheasant sangat besar, dan seorang raja buaya lava tidak bisa memuaskan rasa laparnya.

Malam ini, Fang Yuan dan Bai Ning Bing tidak tidur.

Setelah teriakan raja buaya lava, mereka mendengar teriakan kera putih, pekikan katak menelan racun, dan kepankan kelompok lebah. Yang paling penting, ada teriakan nyaring Xuan Yuan Divine Pheasant.

Hanya sampai malam, Xuan Yuan Divine Pheasant terbang ke langit, menggambar pelangi di belakang jalannya.

Melihat jejak pelangi menghilang di langit, Fang Yuan dan Bai Ning Bing akhirnya berani berjalan keluar gua.

Keduanya datang ke lembah aslinya.

Lembah itu benar-benar rusak, setengah hancur. Raja buaya lava berbaring dengan perut menghadap ke atas di tanah, sebisa mungkin mati.

Perutnya dibongkar oleh Xuan Yuan Divine Pheasant, dan daging serta usus di dalamnya semuanya dimakan. Hanya sisa kerangka yang disatukan oleh kulit buaya merah tua yang tersisa.

Keduanya mencari sebentar.

Mereka segera menemukan pecahan kaca merah – ini adalah sisa-sisa perut api Gu.

Terbukti, raja buaya lava mengaktifkan gu perut api untuk pertahanan, tapi itu dengan paksa dikalahkan oleh Xuan Yuan Divine Pheasant, menyebabkan perut api gu dihancurkan.

Adapun dua Gu lainnya; ledakan lava dan akumulasi abu Gu, mereka tidak bisa ditemukan.

Ini tidak aneh.

Setelah inangnya mati, cacing Gu yang menghambat tubuh binatang buas itu akan pergi dan berkeliaran seperti kehilangan rumah.

Mengumpulkan abu Gu adalah Gu penyembuhan yang sangat ideal, cocok untuk situasi Fang Yuan.

Tetapi hal-hal tidak berjalan sesuai dengan keinginan seseorang di sebagian besar waktu.

Tidak mendapatkan abu yang terkumpul, Gu berada dalam harapan Fang Yuan. Tapi, mereka tidak kembali dengan tangan kosong.

Masih ada sisa daging di tubuh raja buaya lahar itu.

Xuan Yuan Divine Pheasant memakan sebagian besar mayat, tetapi meninggalkan beberapa sisa yang bisa diambil oleh Fang Yuan dan Bai Ning Bing.

Setelah bekerja selama satu sore, mereka akhirnya memotong semua dagingnya dan menyimpannya di dalam bunga tusita.

“Daging buaya ini cukup untuk memberi makan kekuatan buaya Gu selama tiga bulan. Ayo jelajahi daerah lain.”

Fang Yuan dan Bai Ning Bing datang ke wilayah kera putih.

Hutan lebat sebelumnya memiliki kelompok kera putih yang bermain dan berayun.

Tapi sekarang di mana-mana ada pohon yang patah, dengan anggota tubuh kera putih bercampur, beberapa kera tua, pincang atau muda membela mayat kerabat mereka saat mereka berteriak keras, seluruh hutan tertutup suasana kesedihan dan kehancuran.

Burung Dewa Xuan Yuan telah menyebabkan malapetaka bagi kelompok seribu binatang ini malam sebelumnya. Saat ini hanya dua atau tiga ratus yang tersisa, dan beberapa ratus kera putih raja binatang terakhir semuanya terluka.

Bai Ning Bing menatap dengan mata berbinar, “Saat ini kelompok kera putih berada pada titik terlemah mereka, haruskah kita menyerang?”

Fang Yuan menghentikannya.

Bukan karena dia mengasihani kera putih ini, tetapi tahu bahwa di satu sisi, mereka bahkan lebih berbahaya sekarang.

“Pasukan yang terbakar dengan amarah yang benar pasti akan menang; jangan main-main dengan kera putih ini. Begitu kau melakukannya, mereka akan menyerang dengan amarah, tanpa henti menyerang sampai kita mati. Beberapa ratus raja binatang buas itu, meskipun mereka terluka, ini bukan sesuatu yang bisa Anda tangani sendiri.”

Bai Ning Bing mendengarnya, menatap Fang Yuan sebelum menyerah pada rencananya untuk menyerang.

Keduanya bergerak menuju wilayah barat daya; menuju rawa busuk.

Rawa telah berubah menjadi pemandangan yang sama sekali berbeda, dihancurkan oleh Xuan Yuan Divine Pheasant.

Lingkungan hidup mereka telah sangat hancur, dan kekuatan utama rawa itu didistribusikan kembali. Meskipun Xuan Yuan Divine Pheasant pergi, rawa itu tidak damai. Segala macam makhluk beracun saling membunuh, dalam kekacauan.

Fang Yuan dan Bai Ning Bing berdiri di tepi rawa; hanya dalam beberapa saat, mereka melihat tiga pertempuran terjadi.

Satu pemandangan adalah dua ular berbisa berwarna cerah yang bertarung, sampai yang satu ditelan oleh yang lain. Namun tidak lama kemudian, seekor kalajengking seukuran kepiting datang dan menikam ular berbisa tersebut hingga tewas.

Pertempuran kedua adalah antara ngengat bubuk racun dan katak biru yang menakutkan. Ketika pertempuran terjadi, katak itu menjulurkan lidahnya dan menelan ngengat. Sesaat kemudian, ngengat mati karena mati lemas di mulut katak, tetapi katak tersebut juga diracuni sampai mati oleh bubuk tersebut.

Pertempuran ketiga adalah antara laba-laba hitam seukuran wajah, yang keluar dari lumpur. Tubuhnya dipenuhi semut, setelah beberapa saat semut menang, dan melahap laba-laba sepenuhnya.

Melihat pemandangan yang begitu kacau, Fang Yuan dan Bai Ning Bing segera pergi.

Akhirnya mereka sampai di sarang kelompok lebah jarum yang hiruk pikuk.

Sarang lebah yang seperti rumah telah runtuh sepenuhnya, lingkungannya sunyi, tidak ada satu pun lebah jarum gila yang tersisa.

Keduanya semakin dekat.

Segera, bau wijen memasuki hidung Bai Ning Bing saat dia mengendus, "Bau apa itu?"

"Bau sarang lebah. Lebah jarum yang hiruk-pikuk tidak menghasilkan madu, tapi sarang mereka adalah bahan penyempurnaan Gu yang hebat. Pada saat yang sama, itu adalah jenis makanan yang bisa dikonsumsi manusia secara langsung." Fang Yuan berkata demikian, meregangkan tangannya. lengan ke sarang lebah.

Retak.

Fragmen sarang lebah berwarna kuning tua.

Di bawah tatapan penasaran Bai Ning Bing, dia menempatkan sarang lebah ke dalam mulutnya, menggigit dan menghancurkannya dalam beberapa gigitan, lalu menelannya.

Sarang lebah terasa seperti biskuit di bumi, harum dan renyah.

Namun tak bisa dipungkiri, makanan yang diproduksi secara alami ini ternyata jauh lebih nikmat dibanding biskuit. Itu membawa rasa manis yang ringan, tidak berminyak sama sekali, tetapi memiliki rasa yang menyegarkan.

"Mm, rasanya enak!" Bai Ning Bing juga mengambil sepotong untuk dimakan, dan setelah mengkonsumsinya, dia merasakan mulutnya mengeluarkan air liur, rasa manis menyebabkan alisnya yang mengerutkan kening tanpa sadar.

"Daging asin dan biskuit kering kita sudah selesai. Kita harus mengumpulkan beberapa sarang lebah dan menyimpannya di bunga tusita-mu," saran Bai Ning Bing.

Fang Yuan melihat ke langit, ekspresinya sedikit khawatir, “Saya memiliki pemikiran yang sama, tetapi kita harus bergerak cepat.”

“Kamu khawatir bau darah raja buaya lava serta bangkai kera putih akan menarik binatang buas baru? Tenanglah, hari ini tidak ada angin, binatang buas tidak akan tertarik, setidaknya untuk sementara waktu. Selama periode ini, kami bisa mengumpulkan sesuka hati kami,” Bai Ning Bing tertawa.

Fang Yuan menggelengkan kepalanya, hendak berbicara ketika tiba-tiba ekspresinya berubah.

Buzzbuzzbuzz. . . Suara lebah yang mendengung dan terbang masuk ke telinga mereka.

Bai Ning Bing segera melihat ke langit, hanya untuk melihat awan tebal yang dibentuk oleh banyak lebah jarum gila, menyerang ke arah mereka.

Sarang lebah jarum yang hiruk pikuk, meski dihancurkan oleh Xuan Yuan Divine Pheasant, dan bagian paling enak dari sarang lebah di tengahnya dimakan, hiruk pikuk lebah jarum tidak berkurang banyak jumlahnya.

Lebah jarum yang gila-gilaan tidak dapat menyebabkan kerusakan pada Xuan Yuan Divine Pheasant, jadi setelah yang terakhir makan cukup, tidak membuang energi ekstra untuk memusnahkan hal-hal yang tidak penting ini.

Rumah kelompok lebah jarum gila dihancurkan, dan karena kecerdasan mereka rendah, mereka mulai menyerang Xuan Yuan Divine Pheasant.

Tapi begitu Xuan Yuan Divine Pheasant terbang tinggi ke langit, mereka tidak lagi memiliki kekuatan untuk mengejar mereka, dan tidak dapat terus mengejar, sehingga mereka hanya bisa kembali ke sarang mereka dan membangun kembali rumah mereka. Setelah itu, mereka melihat dua anak muda berdiri di rumah mereka memakan sarang mereka.

Di bawah situasi ini, keraguan apa yang ada? Kemarahan terhadap Xuan Yuan Divine Pheasant sebelumnya, sepenuhnya dipindahkan ke Fang Yuan dan Bai Ning Bing.

Seketika, banyak lebah jarum gila mengepakkan sayap mereka dan menghujani keduanya!

Bai Ning Bing tercengang.

“Kenapa kamu masih belum lari ?!” Fang Yuan berbalik dan pergi, mengambil langkah besar.

Diingatkan seperti ini, Bai Ning Bing segera berbalik dan mengejar Fang Yuan.

Kelompok lebah jarum gila berada di belakang mereka, tanpa henti mengejar.

Fang Yuan berlari di depan sementara Bai Ning Bing tertinggal. Mereka tidak memiliki Gu tipe gerakan, sehingga Bai Ning Bing dengan cepat ditangkap oleh kelompok lebah.

Chink chink chink. Bai Ning Bing mengaktifkan Sky Canopy Gu, dan baju besi putih muncul tetapi langsung berkedip, menerima hampir seribu serangan hanya dalam sekejap.

Jarum lebah jarum hiruk pikuk sekeras baja, sangat kokoh. Bersama dengan kecepatan tinggi mereka

terbang, itu tidak kalah dengan serangan hujan jarum.

Jumlah yang besar menyebabkan perubahan kualitatif. Esensi primitif Bai Ning Bing terus berkurang; serangan kelompok lebah tidak bisa diremehkan! Yang lebih mengganggu, adalah bahwa beberapa lebah jarum hiruk pikuk telah menjadi Gu.

Peringkat tiga lebah jarum hiruk pikuk Gu memiliki kemampuan menusuk, jadi bahkan Sky Canopy Gu tidak bisa bertahan melawannya. Punggung Bai Ning Bing dengan cepat tertusuk dan dia berdarah, menyebabkan dia mendengus kesakitan, sementara kecepatan larinya melanggar batas biasanya karena.

Bai Ning Bing tidak pernah berpikir dia bisa berlari secepat itu sendirian.

Dengan kecepatannya, itu tampak seperti bebatuan gunung dan pepohonan datang ke arahnya, dan dia harus berkonsentrasi dengan segenap pikirannya untuk menghindarinya; jika dia tersandung oleh sesuatu, lebah akan mengelilinginya pada kesempatan pertama.

Di bawah serangan seperti itu, dia adalah daging mati! Dengan Bai Ning Bing di belakangnya menahan tekanan, situasi Fang Yuan jauh lebih baik.

Dia mengaktifkan esensi primitifnya, menyuntikkannya ke Carapace Gu di punggungnya.

Kulit punggungnya menjadi tidak rata, sedikit menggembung dan menjadi pelindung kulit buaya yang keras dan tebal.

Lebah jarum hiruk-pikuk biasa tidak bisa menembus pelindung kulit buaya, dan beberapa lebah Gu tertarik oleh Bai Ning Bing.

Setelah berlari selama lima belas menit lagi, lebah-lebah itu masih terus mengejar tanpa henti.

Fang Yuan dan Bai Ning Bing terengah-engah saat kecepatan mereka mulai berkurang.

“Ada harapan, ada danau di depan!” Saat situasinya berubah mengerikan, Fang Yuan tiba-tiba berteriak.

Bai Ning Bing sangat gembira.

Pepohonan menjadi kurang padat saat cahaya putih biru muncul, mengembang di dalam tanaman hijau.

Keduanya bergegas keluar dari hutan, dan sebuah danau terlihat.

Fang Yuan tidak ragu-ragu, dan dengan sentakan, dia melompat ke danau.

Bai Ning Bing mengikuti dari belakang.

Desir desir!

Lebah jarum gila bertekad untuk mendapatkannya, menyelam ke dalam air juga.

Armor putih Bai Ning Bing bergetar hebat, saat dia menerima banyak serangan.

Saat rasa sakit yang hebat melanda dia, dia menggigit bibirnya dan mengayuh dengan tangannya, berenang menuju bagian yang lebih dalam dari air.

Sesaat kemudian, Fang Yuan dan Bai Ning Bing muncul dari seberang pantai.

Bau sarang lebah di tubuh mereka telah hilang, dan ketika melihat kembali ke tempat semula, ada sejumlah besar lebah jarum gila yang terbang dengan marah, menyerang air karena frustrasi.

Meskipun lebah jarum hiruk-pikuk itu kecil, mereka tangguh. Bahkan jika mereka jatuh ke dalam danau, selama tidak terlalu dalam, mereka akan muncul kembali.

“Sialan ...” Bai Ning Bing mengutuk, masih merasakan rasa takut yang tersisa dari tadi.

Ekspresinya jelek.

Baik itu Xuan Yuan Divine Pheasant, atau kelompok kera putih, atau bahkan kelompok lebah jarum yang gila-gilaan, tidak satupun dari mereka yang bisa dia tangani.

Jika tadi malam dia ditemukan oleh Xuan Yuan Divine Pheasant, dia akan menjadi makanannya.

Kultivasi peringkat tiga di dunia alam yang kejam ini, adalah bagian bawah hierarki.

“Sudah cukup, kapan kita akan mencapai gunung Bai Gu?” “Sst, diam!” Ekspresi Fang Yuan serius, dia setengah jongkok saat jarinya menyentuh sisa-sisa api yang telah padam sebelumnya.

Bai Ning Bing segera mengerutkan kening dalam-dalam.

Tak dapat disangkal, ini adalah jejak yang ditinggalkan manusia.

Bab 208

Satu jam kemudian, raja buaya lava berteriak untuk terakhir kalinya sebelum terdiam.

Segera setelah itu, Bai Ning Bing dan Fang Yuan mendengar suara Xuan Yuan Divine Pheasant sedang mematuk makanannya.

Tapi makan Xuan Yuan Divine Pheasant sangat besar, dan seorang raja buaya lava tidak bisa memuaskan rasa laparnya.

Malam ini, Fang Yuan dan Bai Ning Bing tidak tidur.

Setelah teriakan raja buaya lava, mereka mendengar teriakan kera putih, pekikan katak menelan racun, dan kepekan kelompok lebah. Yang paling penting, ada teriakan nyaring Xuan Yuan Divine Pheasant.

Hanya sampai malam, Xuan Yuan Divine Pheasant terbang ke langit, menggambar pelangi di belakang jalannya.

Melihat jejak pelangi menghilang di langit, Fang Yuan dan Bai Ning Bing akhirnya berani berjalan keluar gua.

Keduanya datang ke lembah aslinya.

Lembah itu benar-benar rusak, setengah hancur. Raja buaya lava berbaring dengan perut menghadap ke atas di tanah, sebisa mungkin mati.

Perutnya dibongkar oleh Xuan Yuan Divine Pheasant, dan daging serta usus di dalamnya semuanya dimakan. Hanya sisa kerangka yang disatukan oleh kulit buaya merah tua yang tersisa.

Keduanya mencari sebentar.

Mereka segera menemukan pecahan kaca merah – ini adalah sisa-sisa perut api Gu.

Terbukti, raja buaya lava mengaktifkan gu perut api untuk pertahanan, tapi itu dengan paksa dikalahkan oleh Xuan Yuan Divine Pheasant, menyebabkan perut api gu dihancurkan.

Adapun dua Gu lainnya; ledakan lava dan akumulasi abu Gu, mereka tidak bisa ditemukan.

Ini tidak aneh.

Setelah inangnya mati, cacing Gu yang menghambat tubuh binatang buas itu akan pergi dan berkeliaran seperti kehilangan rumah.

Mengumpulkan abu Gu adalah Gu penyembuhan yang sangat ideal, cocok untuk situasi Fang Yuan.

Tetapi hal-hal tidak berjalan sesuai dengan keinginan seseorang di sebagian besar waktu.

Tidak mendapatkan abu yang terkumpul, Gu berada dalam harapan Fang Yuan. Tapi, mereka tidak kembali dengan tangan kosong.

Masih ada sisa daging di tubuh raja buaya lahar itu.

Xuan Yuan Divine Pheasant memakan sebagian besar mayat, tetapi meninggalkan beberapa sisa yang bisa diambil oleh Fang Yuan dan Bai Ning Bing.

Setelah bekerja selama satu sore, mereka akhirnya memotong semua dagingnya dan menyimpannya di dalam bunga tusita.

“Daging buaya ini cukup untuk memberi makan kekuatan buaya Gu selama tiga bulan. Ayo jelajahi daerah lain.”

Fang Yuan dan Bai Ning Bing datang ke wilayah kera putih.

Hutan lebat sebelumnya memiliki kelompok kera putih yang bermain dan berayun.

Tapi sekarang di mana-mana ada pohon yang patah, dengan anggota tubuh kera putih bercampur, beberapa kera tua, pincang atau muda membela mayat kerabat mereka saat mereka berteriak keras, seluruh hutan tertutup suasana kesedihan dan kehancuran.

Burung Dewa Xuan Yuan telah menyebabkan malapetaka bagi kelompok seribu binatang ini malam sebelumnya. Saat ini hanya dua atau tiga ratus yang tersisa, dan beberapa ratus kera putih raja binatang terakhir semuanya terluka.

Bai Ning Bing menatap dengan mata berbinar, “Saat ini kelompok kera putih berada pada titik terlemah

mereka, haruskah kita menyerang?”

Fang Yuan menghentikannya.

Bukan karena dia mengasihani kera putih ini, tetapi tahu bahwa di satu sisi, mereka bahkan lebih berbahaya sekarang.

“Pasukan yang terbakar dengan amarah yang benar pasti akan menang; jangan main-main dengan kera putih ini. Begitu kau melakukannya, mereka akan menyerang dengan amarah, tanpa henti menyerang sampai kita mati. Beberapa ratus raja binatang buas itu, meskipun mereka terluka, ini bukan sesuatu yang bisa Anda tangani sendiri.”

Bai Ning Bing mendengarnya, menatap Fang Yuan sebelum menyerah pada rencananya untuk menyerang.

Keduanya bergerak menuju wilayah barat daya; menuju rawa busuk.

Rawa telah berubah menjadi pemandangan yang sama sekali berbeda, dihancurkan oleh Xuan Yuan Divine Pheasant.

Lingkungan hidup mereka telah sangat hancur, dan kekuatan utama rawa itu didistribusikan kembali. Meskipun Xuan Yuan Divine Pheasant pergi, rawa itu tidak damai. Segala macam makhluk beracun saling membunuh, dalam kekacauan.

Fang Yuan dan Bai Ning Bing berdiri di tepi rawa; hanya dalam beberapa saat, mereka melihat tiga pertempuran terjadi.

Satu pemandangan adalah dua ular berbisa berwarna cerah yang bertarung, sampai yang satu ditelan oleh yang lain. Namun tidak lama kemudian, seekor kalajengking seukuran kepiting datang dan menikam ular berbisa tersebut hingga tewas.

Pertempuran kedua adalah antara ngengat bubuk racun dan katak biru yang menakutkan. Ketika pertempuran terjadi, katak itu menjulurkan lidahnya dan menelan ngengat. Sesaat kemudian, ngengat mati karena mati lemas di mulut katak, tetapi katak tersebut juga diracuni sampai mati oleh bubuk tersebut.

Pertempuran ketiga adalah antara laba-laba hitam seukuran wajah, yang keluar dari lumpur. Tubuhnya dipenuhi semut, setelah beberapa saat semut menang, dan melahap laba-laba sepenuhnya.

Melihat pemandangan yang begitu kacau, Fang Yuan dan Bai Ning Bing segera pergi.

Akhirnya mereka sampai di sarang kelompok lebah jarum yang hiruk pikuk.

Sarang lebah yang seperti rumah telah runtuh sepenuhnya, lingkungannya sunyi, tidak ada satu pun lebah jarum gila yang tersisa.

Keduanya semakin dekat.

Segera, bau wijen memasuki hidung Bai Ning Bing saat dia mengendus, “Bau apa itu?”

“Bau sarang lebah. Lebah jarum yang hiruk-pikuk tidak menghasilkan madu, tapi sarang mereka adalah bahan penyempurnaan Gu yang hebat. Pada saat yang sama, itu adalah jenis makanan yang bisa dikonsumsi manusia secara langsung.” Fang Yuan berkata demikian, meregangkan tangannya. Lengan ke sarang lebah.

Retak.

Fragmen sarang lebah berwarna kuning tua.

Di bawah tatapan penasaran Bai Ning Bing, dia menempatkan sarang lebah ke dalam mulutnya, menggigit dan menghancurkannya dalam beberapa gigitan, lalu menelannya.

Sarang lebah terasa seperti biskuit di bumi, harum dan renyah.

Namun tak bisa dipungkiri, makanan yang diproduksi secara alami ini ternyata jauh lebih nikmat dibanding biskuit. Itu membawa rasa manis yang ringan, tidak berminyak sama sekali, tetapi memiliki rasa yang menyegarkan.

“Mm, rasanya enak!” Bai Ning Bing juga mengambil sepotong untuk dimakan, dan setelah mengkonsumsinya, dia merasakan mulutnya mengeluarkan air liur, rasa manis menyebabkan alisnya yang mengerutkan kening tanpa sadar.

“Daging asin dan biskuit kering kita sudah selesai. Kita harus mengumpulkan beberapa sarang lebah dan menyimpannya di bunga tusita-mu,” saran Bai Ning Bing.

Fang Yuan melihat ke langit, ekspresinya sedikit khawatir, “Saya memiliki pemikiran yang sama, tetapi kita harus bergerak cepat.”

“Kamu khawatir bau darah raja buaya lava serta bangkai kera putih akan menarik binatang buas baru? Tenanglah, hari ini tidak ada angin, binatang buas tidak akan tertarik, setidaknya untuk sementara waktu. Selama periode ini, kami bisa mengumpulkan sesuka hati kami,” Bai Ning Bing tertawa.

Fang Yuan menggelengkan kepalanya, hendak berbicara ketika tiba-tiba ekspresinya berubah.

Buzzbuzzbuzz. Suara lebah yang mendengung dan terbang masuk ke telinga mereka.

Bai Ning Bing segera melihat ke langit, hanya untuk melihat awan tebal yang dibentuk oleh banyak lebah jarum gila, menyerang ke arah mereka.

Sarang lebah jarum yang hiruk-pikuk, meski dihancurkan oleh Xuan Yuan Divine Pheasant, dan bagian paling enak dari sarang lebah di tengahnya dimakan, hiruk-pikuk lebah jarum tidak berkurang banyak jumlahnya.

Lebah jarum yang gila-gilaan tidak dapat menyebabkan kerusakan pada Xuan Yuan Divine Pheasant, jadi setelah yang terakhir makan cukup, tidak membuang energi ekstra untuk memusnahkan hal-hal yang tidak penting ini.

Rumah kelompok lebah jarum gila dihancurkan, dan karena kecerdasan mereka rendah, mereka mulai menyerang Xuan Yuan Divine Pheasant.

Tapi begitu Xuan Yuan Divine Pheasant terbang tinggi ke langit, mereka tidak lagi memiliki kekuatan untuk mengejar mereka, dan tidak dapat terus mengejar, sehingga mereka hanya bisa kembali ke sarang mereka dan membangun kembali rumah mereka. Setelah itu, mereka melihat dua anak muda berdiri di rumah mereka memakan sarang mereka.

Di bawah situasi ini, keraguan apa yang ada? Kemarahan terhadap Xuan Yuan Divine Pheasant sebelumnya, sepenuhnya dipindahkan ke Fang Yuan dan Bai Ning Bing.

Seketika, banyak lebah jarum gila mengepakkan sayap mereka dan menghujani keduanya!

Bai Ning Bing tercengang.

“Kenapa kamu masih belum lari ?” Fang Yuan berbalik dan pergi, mengambil langkah besar.

Diingatkan seperti ini, Bai Ning Bing segera berbalik dan mengejar Fang Yuan.

Kelompok lebah jarum gila berada di belakang mereka, tanpa henti mengejar.

Fang Yuan berlari di depan sementara Bai Ning Bing tertinggal. Mereka tidak memiliki Gu tipe gerakan, sehingga Bai Ning Bing dengan cepat ditangkap oleh kelompok lebah.

Chink chink chink. Bai Ning Bing mengaktifkan Sky Canopy Gu, dan baju besi putih muncul tetapi langsung berkedip, menerima hampir seribu serangan hanya dalam sekejap.

Jarum lebah jarum hiruk pikuk sekeras baja, sangat kokoh. Bersama dengan kecepatan tinggi mereka terbang, itu tidak kalah dengan serangan hujan jarum.

Jumlah yang besar menyebabkan perubahan kualitatif. Esensi primitif Bai Ning Bing terus berkurang; serangan kelompok lebah tidak bisa diremehkan! Yang lebih mengganggu, adalah bahwa beberapa lebah jarum hiruk pikuk telah menjadi Gu.

Peringkat tiga lebah jarum hiruk pikuk Gu memiliki kemampuan menusuk, jadi bahkan Sky Canopy Gu tidak bisa bertahan melawannya. Punggung Bai Ning Bing dengan cepat tertusuk dan dia berdarah, menyebabkan dia mendengus kesakitan, sementara kecepatan larinya melanggar batas biasanya karena an.

Bai Ning Bing tidak pernah berpikir dia bisa berlari secepat itu sendirian.

Dengan kecepatannya, itu tampak seperti bebatuan gunung dan pepohonan datang ke arahnya, dan dia harus berkonsentrasi dengan segenap pikirannya untuk menghindarinya; jika dia tersandung oleh sesuatu, lebah akan mengelilinginya pada kesempatan pertama.

Di bawah serangan seperti itu, dia adalah daging mati! Dengan Bai Ning Bing di belakangnya menahan tekanan, situasi Fang Yuan jauh lebih baik.

Dia mengaktifkan esensi primitifnya, menyuntikkannya ke Carapace Gu di punggungnya.

Kulit punggungnya menjadi tidak rata, sedikit menggembung dan menjadi pelindung kulit buaya yang keras dan tebal.

Lebah jarum hiruk-pikuk biasa tidak bisa menembus pelindung kulit buaya, dan beberapa lebah Gu tertarik oleh Bai Ning Bing.

Setelah berlari selama lima belas menit lagi, lebah-lebah itu masih terus mengejar tanpa henti.

Fang Yuan dan Bai Ning Bing terengah-engah saat kecepatan mereka mulai berkurang.

“Ada harapan, ada danau di depan!” Saat situasinya berubah mengerikan, Fang Yuan tiba-tiba berteriak.

Bai Ning Bing sangat gembira.

Pepohonan menjadi kurang padat saat cahaya putih biru muncul, mengembang di dalam tanaman hijau.

Keduanya bergegas keluar dari hutan, dan sebuah danau terlihat.

Fang Yuan tidak ragu-ragu, dan dengan sentakan, dia melompat ke danau.

Bai Ning Bing mengikuti dari belakang.

Desir desir!

Lebah jarum gila bertekad untuk mendapatkannya, menyelam ke dalam air juga.

Armor putih Bai Ning Bing bergetar hebat, saat dia menerima banyak serangan.

Saat rasa sakit yang hebat melanda dia, dia menggigit bibirnya dan mengayuh dengan tangannya, berenang menuju bagian yang lebih dalam dari air.

Sesaat kemudian, Fang Yuan dan Bai Ning Bing muncul dari seberang pantai.

Bau sarang lebah di tubuh mereka telah hilang, dan ketika melihat kembali ke tempat semula, ada sejumlah besar lebah jarum gila yang terbang dengan marah, menyerang air karena frustrasi.

Meskipun lebah jarum hiruk-pikuk itu kecil, mereka tangguh. Bahkan jika mereka jatuh ke dalam danau, selama tidak terlalu dalam, mereka akan muncul kembali.

“Sialan.” Bai Ning Bing mengutuk, masih merasakan rasa takut yang tersisa dari tadi.

Ekspresinya jelek.

Baik itu Xuan Yuan Divine Pheasant, atau kelompok kera putih, atau bahkan kelompok lebah jarum yang gila-gilaan, tidak satupun dari mereka yang bisa dia tangani.

Jika tadi malam dia ditemukan oleh Xuan Yuan Divine Pheasant, dia akan menjadi makanannya.

Kultivasi peringkat tiga di dunia alam yang kejam ini, adalah bagian bawah hierarki.

“Sudah cukup, kapan kita akan mencapai gunung Bai Gu?” “Sst, diam!” Ekspresi Fang Yuan serius, dia setengah jongkok saat jarinya menyentuh sisa-sisa api yang telah padam sebelumnya.

Bai Ning Bing segera mengerutkan kening dalam-dalam.

Tak dapat disangkal, ini adalah jejak yang ditinggalkan manusia.